

## PENERAPAN KARAKTER MILLENNIAL PADA KONSEP PERANCANGAN APARTEMEN MAHASISWA DI PURWOKERTO

M Jahdu Alfithor, Hardiyati, Sumaryoto

Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta  
fithor@student.uns.ac.id

### Abstrak

*Peningkatan jumlah mahasiswa di Purwokerto menimbulkan peningkatan kebutuhan jumlah hunian mahasiswa. Hunian mahasiswa yang ideal memiliki fasilitas-fasilitas pendukung yang menunjang kegiatan belajar dan kebutuhan hidup mahasiswa sesuai dengan konteks zaman. Mahasiswa yang sedang menjalani proses belajar pada saat ini adalah mahasiswa Generasi Millennial dan Generasi Z, yang memiliki perbedaan karakter dengan dengan generasi sebelumnya sehingga memiliki gaya hidup dan kebutuhan yang berbeda akan sebuah hunian. Keberadaan hunian mahasiswa di Purwokerto belum cukup memenuhi kebutuhan hidup mahasiswa generasi sekarang. Mahasiswa membutuhkan hunian yang dapat memfasilitasi kehidupan mereka ketika menempuh pendidikan di perguruan tinggi.*

*Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pendekatan karakter Generasi Millennial dan Generasi Z ke dalam konsep perencanaan hunian Apartemen Mahasiswa. Prinsip karakter tersebut adalah Connected, Creative, Efficient, Millennial Atmospheric, dan Sharing. Metode yang digunakan adalah studi observasi ke mahasiswa, studi lapangan, preseden, serta studi literatur terhadap teori-teori terkait.*

*Hasil dari penelitian ini adalah penerapan prinsip connected, efficient, dan millennial atmospheric pada konsep desain makro pengolahan site. Prinsip connected, creative, efficient, millennial atmospheric, dan sharing diterapkan pada konsep mikro pada desain interior unit apartemen dan fasilitas co-working space. Penerapan prinsip-prinsip tersebut pada perancangan diharapkan mampu untuk menjawab kebutuhan Generasi Millennial dan Generasi Z pada Apartemen Mahasiswa di Purwokerto.*

**Kata kunci:** *millennial, generasi z, apartemen mahasiswa.*

### 1. PENDAHULUAN

Purwokerto memiliki banyak perguruan tinggi. Terdapat empat kampus di daerah tersebut sehingga menjadi kawasan mahasiswa. Jumlah mahasiswa mencapai 30.987 mahasiswa dan terus bertambah setiap tahun ajaran baru (Kemenristekdikti, 2017). Jumlah mahasiswa tersebut perlu dipenuhi kebutuhannya dalam segi hunian, sementara wilayah Purwokerto Utara sudah padat permukiman dan memiliki lahan yang terbatas. Hal ini membuat apartemen mahasiswa menjadi solusi yang relevan untuk masalah tersebut.

Permasalahan tempat tinggal mahasiswa di Purwokerto sejauh ini hanya diselesaikan dengan adanya kamar-kamar sewa atau kost dan asrama mahasiswa. Fasilitas tempat tinggal yang tersedia belum menyediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung kegiatan mahasiswa seperti belajar, berdiskusi, dan melakukan belajar kelompok. Mayoritas tempat tinggal mahasiswa memiliki spesifikasi hanya menyediakan fasilitas kamar tidur saja. Masalah kekurangan fasilitas tersebut menimbulkan respon oleh mahasiswa dengan pergi ke tempat-tempat publik seperti café atau tempat makan untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut. Hal tersebut tidak jarang membebani mahasiswa karena harus mengeluarkan biaya dan waktu untuk pergi ke tempat-tempat tersebut.

Apartemen mahasiswa memiliki fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan mahasiswa. Fasilitas-fasilitas tersebut diharapkan mampu untuk menjawab kebutuhan mahasiswa yang belum tersedia pada sebuah hunian. Sebuah apartemen harus mampu untuk memenuhi kebutuhan penggunanya. Menurut De Chiara, 2001, standar hunian apartemen adalah memiliki fasilitas [1]ruang tamu;

[2]dapur; [3]tempat tidur; [4]kamar mandi, dan fasilitas pendukung di dalam bangunan maupun luar bangunan apartemen seperti air conditioner, fasilitas olahraga, atau fasilitas parkir sesuai dengan kebutuhan penghuni. Kebutuhan pada apartemen mahasiswa memiliki kebutuhan spesifik yang membedakan dengan apartemen lain yaitu [1]lokasi dekat dengan kawasan kampus; [2]memiliki fasilitas belajar; [3]memiliki fasilitas untuk bersosialisasi; [4]memiliki fasilitas olahraga; dan [5]fasilitas komersil foodcourt, café, dan laundry.

Dalam perencanaan dan perancangan Apartemen Mahasiswa ini, topik pembahasan memiliki fokus pada konsep rancangan yang mempertimbangkan karakter mahasiswa *Generasi Millennial* dan *Generasi Z*. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang termasuk generasi tersebut merupakan golongan individu yang menempuh perguruan tinggi di masa sekarang dan yang akan datang (Purwandi, 2017). Mahasiswa kedua generasi tersebut memiliki perbedaan dengan generasi-generasi sebelumnya dalam aspek karakter maupun tuntutan hidup yang akan berpengaruh dalam menentukan konsep desain hunian.

Generasi Millennial dan Generasi Z yang memiliki karakter khusus yang perlu diperhatikan. Kedua generasi ini merupakan generasi yang banyak dipengaruhi oleh arus informasi global, memiliki banyak perbedaan dengan generasi sebelumnya dalam hal seperti gaya hidup, cara bersosialisasi, dan etika kerja (Purwandi, 2017). Contoh kasus yang membuktikan bahwa hunian kurang memenuhi kebutuhan mahasiswa sekarang adalah mahasiswa belajar di café atau di luar hunian mereka. Hal ini merugikan mahasiswa karena menguras biaya dan waktu yang tidak efektif untuk bisa belajar dengan nyaman di luar kampus. Berikut adalah karakteristik Generasi Millennial dan Generasi Z:

**Tabel 1**  
**Karakteristik Generasi Millennial dan Generasi Z**  
 Sumber: Purwandi, 2017 dan Stillman, 2017

Pelaku	Prinsip	Karakteristik
<i>Generasi Millennial</i>	<i>Connected</i>	Dapat selalu terhubung dengan orang lain.
	<i>Creative</i>	Memiliki kreatifitas tinggi. Mudah beradaptasi dan menciptakan inovasi.
	<i>Confidence</i>	Berani mengemukakan pendapat dan berdiskusi dengan orang lain.
<i>Generasi Z</i>	<i>Phigital</i>	Hidup di dunia serba digital
	<i>Hyper-custom</i>	Memiliki kebutuhan akan sesuatu yang dapat disesuaikan dengan karakter individu masing-masing.
	<i>Realistic</i>	Terbiasa dengan cara berfikir yang logis dan tidak bertele-tele.
	<i>FOMO</i>	Takut tertinggal oleh tren.
	<i>Weconomist</i>	Terbiasa memakai fasilitas publik.
	<i>DIY Generation</i>	Suka bereksplorasi dengan hal-hal baru.
	<i>Drivena</i>	Menjalani hidup dengan menganut prinsip yang mereka ikuti.

Karakteristik mahasiswa Generasi Millennial dan Generasi Z menciptakan sebuah kebutuhan yang lebih spesifik akan sebuah apartemen. Permasalahan desain yang muncul bagaimana menciptakan sebuah hunian apartemen yang memenuhi kebutuhan mahasiswa kedua generasi tersebut, dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan karakter mereka. Hal ini menjadi tuntutan

desain pada perancangan Apartemen Mahasiswa di Purwokerto. Konsep perancangan Apartemen Mahasiswa diharapkan mampu untuk menjawab permasalahan kebutuhan hunian untuk generasi Millennial dan Generasi Z.

## 2. METODE

Apartemen Mahasiswa di Purwokerto menerapkan strategi desain dari kriteria desain yang telah ditentukan dari karakter mahasiswa Generasi Millennial dan Generasi Z. Pendekatan karakter diterapkan untuk memwadhahi kegiatan serta memberikan kenyamanan bagi penggunanya. Untuk mendapatkan konsep perancangan yang sesuai maka diperlukan pengumpulan data-data primer terkait dengan karakter Generasi Millennial dan Generasi Z.

Metode pengumpulan data pada tahap pertama adalah studi observasi ke mahasiswa. Studi tersebut bertujuan untuk mendapatkan pola kegiatan dan kebutuhan ruang yang berdasarkan pada kebutuhan mahasiswa. Tahap kedua adalah observasi ke lapangan bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang hunian mahasiswa yang telah tersedia di Purwokerto. Metode terakhir adalah studi literatur yang berhubungan dengan arsitektur apartemen dan karakter Generasi Millennial dan Generasi Z. Studi literatur bertujuan untuk mendapatkan bahan pertimbangan, kriteria dan prinsip desain pada Apartemen Mahasiswa di Purwokerto.

Tahap selanjutnya adalah tahap arsitektural. Tahap arsitektural menggabungkan hasil analisis data menjadi konsep desain. Konsep desain akan diproses sehingga menghasilkan desain melalui proses transformasi desain yaitu perubahan bentuk desain dari konsep verbal menjadi desain yang sudah divisualisasikan menjadi sebuah desain skematik, yaitu desain kasar yang memuat gambaran umum dari bangunan yang akan direncanakan dan dirancang. Tahap akhir desain dilakukan untuk mendetailkan gambar dari hasil transformasi desain.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan dengan pendekatan perilaku digunakan pada perancangan bangunan agar tepat sasaran dengan kebutuhan penggunanya. Perilaku Generasi Millennial dan Generasi Z dapat disimpulkan bahwa kedua generasi tersebut memiliki lima kesamaan karakteristik. Karakteristik tersebut adalah *Connected*, *Creative*, *Efficient*, *Millennial Atmospheric*, dan *Sharing*. Kelima karakteristik tersebut kemudian diaplikasikan ke dalam bahasa arsitektur:

**Tabel 2**  
**Kriteria Apartemen Mahasiswa di Purwokerto**

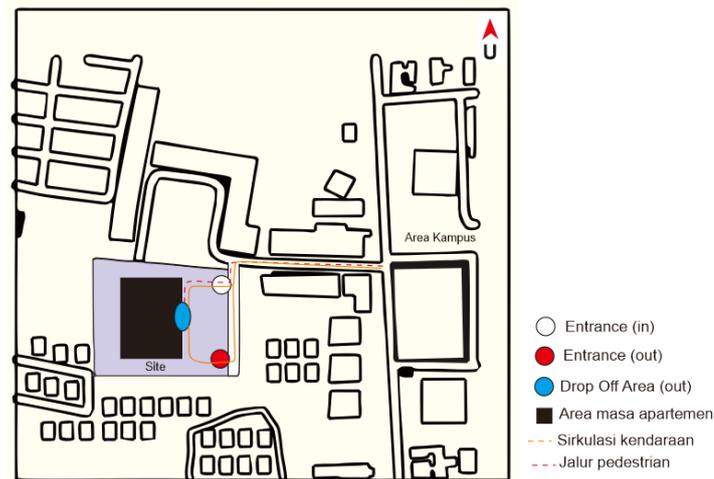
Karakter Mahasiswa	Aspek Arsitektural	Kriteria	Aplikasi pada Konsep Perancangan
Connected	Pemilihan tapak	Tapak terhubung dengan kawasan kampus. Akses jalan menuju kampus mudah.	Pengolahan site, fasilitas Co-working space
	Zoning Kawasan pada tapak	Zoning kawasan saling terhubung antar kelompok kegiatan ruang secara efektif.	
	Ruang belajar dan bersosialisasi	Ruang belajar dan bersosialisasi dapat menghubungkan sesama penggunanya pada sebuah ruang.	
Creative	Ruang kreatif	Memiliki ruang sebagai fasilitas untuk menyalurkan kreativitas.	Fasilitas Co-working space
Efficient	Zoning Kawasan pada tapak	Zoning kawasan ditata secara efisien berdasarkan kelompok kegiatan ruang.	Pengolahan site, interior unit apartemen, fasilitas Co-working Space
Millennial	Zoning Kawasan pada	Zoning kawasan diatur supaya nyaman,	Pengolahan site, interior

Atmospheric	tapak	memiliki sirkulasi efektif, simple, dan tidak rumit.	unit apartemen, fasilitas Co-working Space
	Pengkondisian ruang	Pengkondisian ruang dengan memiliki fasilitas untuk terhubung dengan dunia digital, ruang untuk sharing, dan fasilitas yang up to date dengan kebutuhan mahasiswa millennial dan generasi Z.	
Sharing	Ruang publik	Memiliki ruang-ruang yang efektif untuk digunakan secara kolaboratif/bersama-sama.	Fasilitas Co-working Space

Perancangan apartemen mahasiswa berfokus pada perancangan bangunan dengan pemenuhan fasilitas kebutuhan mahasiswa Generasi Millennial dan Generasi Z mengacu pada prinsip karakteristik kedua generasi tersebut. Prinsip tersebut adalah *Connected, Creative, Efficient, Millennial Atmospheric, dan Sharing*. Karakteristik tersebut diterjemahkan dalam bahasa arsitektur dan diterapkan pada konsep perancangan sebagai berikut:

A. Penerapan Prinsip *Connected, Efficient, dan Millennial Atmospheric* pada Desain Makro Pengolahan Site.

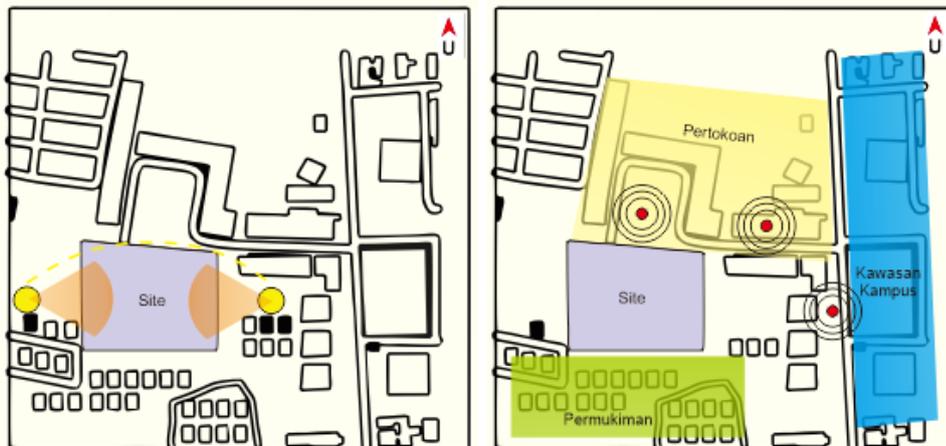
Penerapan prinsip *Connected, Efficient, dan Millennial Atmospheric* pada pengolahan site dicapai dengan tiga strategi desain yaitu pencapaian tapak, penzoningan ruang, dan penentuan orientasi bangunan. Konsep pencapaian site berdasarkan pada prinsip *connected* dan *efficient*. Definisi *connected* adalah lokasi tapak sebisa mungkin dekat dan terhubung dengan wilayah kampus. Sementara definisi *efficient* adalah lokasi tapak mudah dijangkau dari wilayah kampus dengan ketersediaan jalan dan transportasi umum untuk menuju kampus. Kemudian luas tapak memenuhi kriteria dan sesuai dengan RTRW. Pemilihan tapak dilakukan untuk kemudian direspon dengan konsep pencapaian tapak.



Gambar 1  
Desain Pencapaian Tapak

Salah satu strategi untuk menerapkan prinsip *Efficient* dan *Millennial atmospheric*, maka dilakukan observasi klimatologi dan landscape. Hasil observasi berupa pembacaan pergerakan dan bayangan matahari dan mendapatkan informasi sumber kebisingan pada tapak (lihat gambar 2).

Hasil observasi menghasilkan respon desain agar potensi tapak dapat dimanfaatkan secara efisien sehingga menghasilkan suasana yang nyaman untuk kegiatan penghuni.



**Gambar 2**  
Pergerakan Sinar Matahari dan Sumber Kebisingan pada Tapak

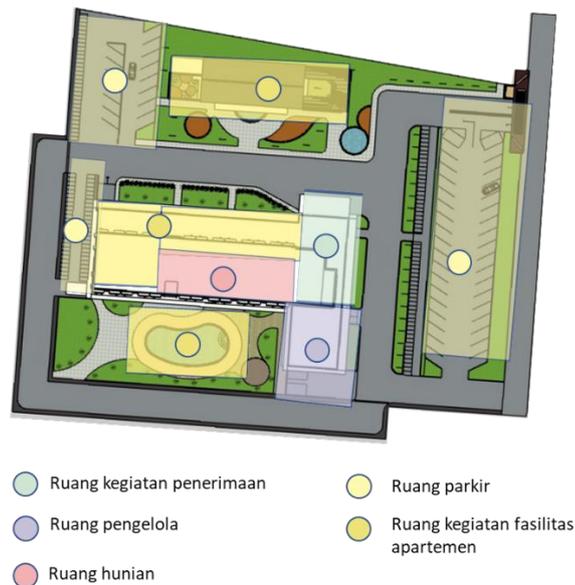
Respon yang dilakukan diantaranya mengarahkan orientasi bangunan ke utara atau selatan untuk menghindari silau dan panas matahari langsung menghadap fasad bangunan. Penggunaan *sun-shading* pada bangunan sisi timur dan barat, untuk meminimalisir cahaya dan panas matahari yang masuk ke bangunan. Perkerasan pada tanah dikurangi untuk mengurangi pantulan panas. Lanskap ditata dengan menanam vegetasi dan kolam air untuk menjaga kelembaban tapak. Volume vegetasi diperbanyak pada bagian utara dan timur site. Vegetasi yang digunakan adalah pohon yang mempunyai tajuk yang tebal dengan daun yang rindang, dan rumput swiss karena efektif meredam suara.

Konsep pengolahan site selanjutnya adalah penzoningan ruang. Proses penzoningan dilakukan untuk memenuhi prinsip *connected*, *efficient*, dan *millennial atmospheric*. Efisiensi ruang dapat dicapai jika fungsi ruang sesuai dengan kondisi sekitar ruang tersebut. Penzoningan ruang berkaitan dengan fungsi dan pengelompokannya. Peruangan pada apartemen mahasiswa berdasar pada kegiatan apartemen sebagai berikut:

**Tabel 3**  
Kegiatan Ruang dan Sifatnya pada Apartemen Mahasiswa

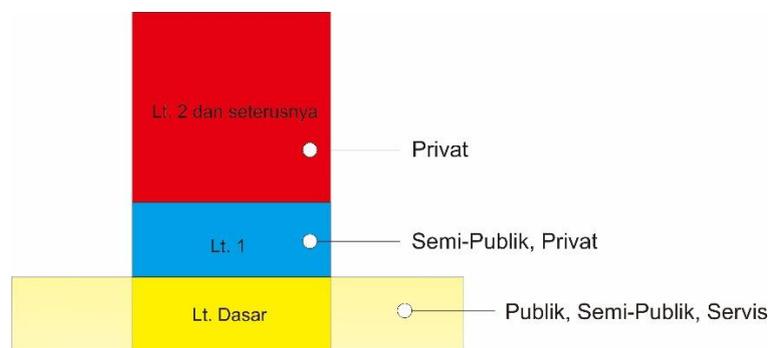
Jenis Kegiatan	Sifat	Kegiatan yang Diwadahi
Kegiatan Penerimaan	Semi-publik	Penerimaan pengunjung (entrance, lobby, front office)
Kegiatan Hunian	Privat	Beristirahat, kegiatan privat penghuni apartemen
Kegiatan Fasilitas Umum	Publik	Kegiatan fasilitas umum co-working space, foodcourt, café, minimarket
Kegiatan Pengelola	Semi-publik/privat	Menyediakan layanan informasi, mengelola administrasi, dan mengelola keuangan
Kegiatan Parkir	Publik	Penitipan kendaraan, titik kumpul

Sebagai cara untuk memenuhi efisiensi dan membangun suasana nyaman pada Apartemen Mahasiswa di Purwokerto agar optimal dan tepat sasaran, maka data observasi pada tapak diolah menjadi salah satu acuan dalam mendesain. Hasil observasi kebisingan dan cahaya matahari direspon untuk meletakkan zona ruang. Penzoningan ruang dalam tapak dibagi berdasarkan empat zona yaitu, zona publik, zona semi publik, zona privat, dan zona servis.



**Gambar 3**  
**Penzoningan Horizontal**

Zona Publik ditempatkan pada bagian depan tapak, agar pengunjung tidak melewati zona semi-publik dan zona privat yang sifatnya lebih terbatas untuk umum. Pada zona publik terdapat taman, area parkir, minimarket, co-working space, foodcourt, dan café. Pada zona semi-publik terdapat gedung pengelola bagian informasi dan resepsionis apartemen. Pada zona privat terdapat area unit apartemen dan area kantor untuk pengelola. Zona servis meliputi area bongkar muat barang, mesin dan utilitas air dan listrik sebagai penunjang kegiatan pengelola apartemen.



**Gambar 4**  
**Penzoningan Vertikal**

Perencanaan zoning vertikal juga dibagi menjadi empat zona yaitu zona public, zona semi-publik, zona service, dan zona privat. Lantai dasar digunakan untuk keperluan zona publik, semi public, dan servis. Diatasnya terdapat zona semi publik, dan paling atas zona privat. Penzoningan vertical didasari semakin ke atas akses zona semakin dibatasi, sehingga semakin keatas sifatnya semakin privat.

Desan keseluruhan Apartemen Mahasiswa di Purwokerto memiliki dua masa. Masa utama menjadi wadah untuk kegiatan hunian, kegiatan pengelola dan servis, fasilitas gym, dan fasilitas *foodcourt*. Sementara untuk masa lain khusus untuk kegiatan belajar dan bersosialisasi beserta dengan fasilitasnya.



**Gambar 5**  
**Apartemen Mahasiswa di Purwokerto**

## B. Penerapan pada Desain Mikro Unit Apartemen dan *Co-working Space*

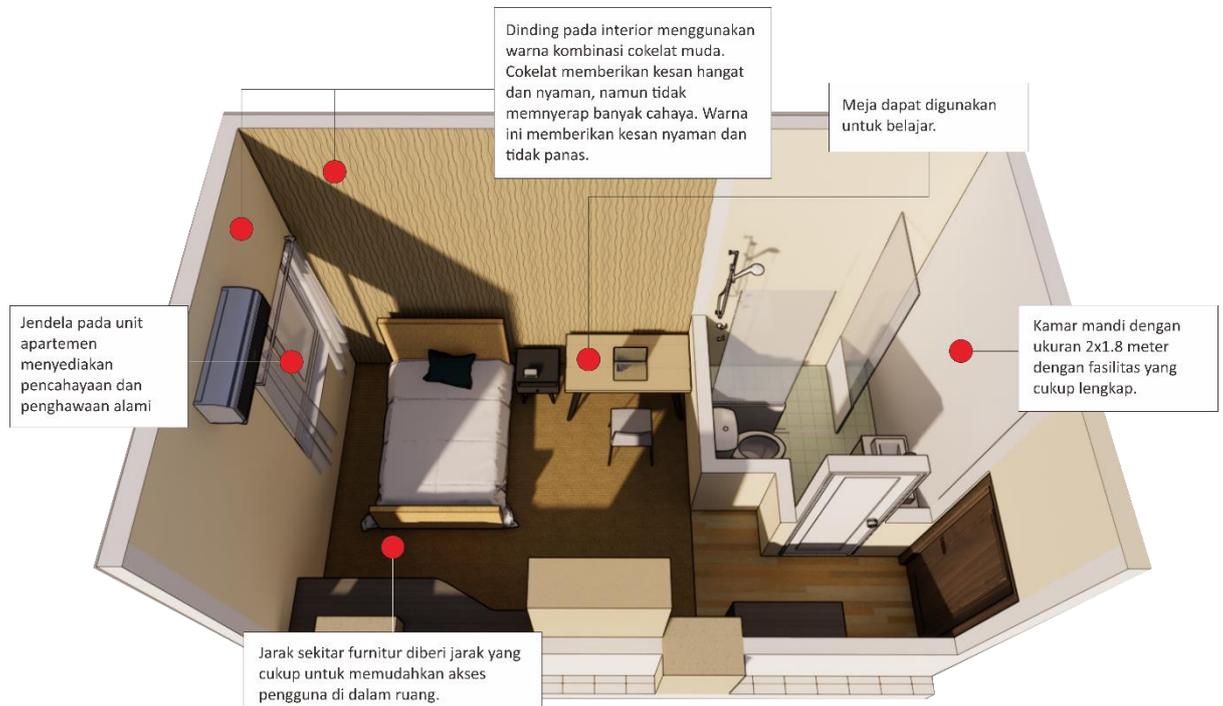
### 1. Penerapan Prinsip *Efficient* dan *Millennial Atmospheric* pada Unit Apartemen

Dalam fungsinya, unit apartemen mewadahi kegiatan beristirahat penghuninya. Kegiatan yang diwadahi meliputi tidur, makan, mandi, berias, dan lainnya. Unit apartemen yang akan dirancang memiliki atmosfer yang nyaman dan efektif sesuai kegiatan yang diwadahi. Upaya untuk mencapai kenyamanan pada unit apartemen dilakukan berdasarkan standar oleh Neufert, 1980 dan DeChiara, 2001.

Untuk mendapatkan kenyamanan pada unit apartemen perlu adanya pencahayaan dan penghawaan alami. Pada desain unit apartemen dirancang memiliki jendela untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Untuk memaksimalkan kenyamanan pencahayaan alami, desain jendela memiliki panel untuk memberikan shading, sehingga cahaya matahari tidak langsung masuk ke dalam ruangan. Kaca jendela dilapisi dengan anti-glare untuk mengurangi radiasi matahari. Pemilihan warna pada fasad bangunan menggunakan warna terang karena memiliki refleksi terang dan menyerap panas lebih sedikit dibandingkan warna gelap. Sementara pada bagian dalam ruangan unit apartemen dipilih warna pastel terang pada bagian dinding karena memiliki refleksi terang dan nyaman. Bagian lantai menggunakan warna coklat.

Upaya untuk mencapai kenyamanan pada unit apartemen juga dilakukan pada tata furnitur. Untuk mendapatkan kenyamanan aktifitas tidur, kasur memiliki panjang 250mm dari tinggi pengguna. Berdasarkan tinggi rata-rata pengguna, maka tempat tidur yang digunakan minimal 900mm x 1900mm. Kemudian area disekitar tempat tidur memiliki jarak minimum

600mm. Hal ini ditujukan untuk memberi ruang yang cukup untuk akses dan merapikan tempat tidur. Di sebelah tempat tidur diletakan cabinet yang dapat digunakan untuk menempatkan lampu dan barang lainnya. Selain itu kamar dilengkapi dengan lemari pakaian, meja rias, pantry, dan meja belajar.



**Gambar 4**  
**Aplikasi pada Unit Apartemen**

## 2. Penerapan Prinsip *Creative, Efficient, Sharing*, dan *Millennial Atmospheric* pada *Co-Working Space*

*Co-working space* diambil dari sebuah fenomena yang muncul dari kebutuhan generasi millennial dan generasi Z untuk belajar, bekerja, dan berkolaborasi dalam sebuah ruang yang memiliki atmosfer produktif dan fasilitas yang mendukung untuk melakukan kegiatan tersebut. Orang yang menggunakan *co-working space* menganggap bahwa kegiatan belajar dan bekerja mereka sebagai sebuah “*movement*”. *Co-working space* memiliki 4 prinsip utama yaitu kolaborasi, keterbukaan, komunitas, dan keberlanjutan (Reed; Brad, 2007). Berikut adalah fasilitas dasar yang disediakan oleh *Co-working space* :

**Tabel 4**  
**Fasilitas Dasar Co-working space**  
**Sumber: Leforestier, 2009**

Fasilitas
Koneksi Wi-Fi, power
Fasilitas IT
Proyektor, scanner, printer
Papan tulis, furnitur
Meeting room
Perpustakaan
Kopi dan snack
Tempat menaruh barang

*Co-working space* ditujukan menjadi sebuah tempat yang memiliki fungsi sebagai tempat belajar dan berkolaborasi. Penggunaan ruang tersebut ditujukan untuk memenuhi prinsip *Creative, Effective, Sharing, dan Millennial Atmospheric*. Tempat ini memiliki suasana ruang yang mendorong penggunaannya untuk produktif. Konsep ruangan ini adalah *creative space*, yang menjadikan ruangan ini sebagai pusat untuk belajar dan berkolaborasi. Generasi millennial dan generasi z sudah tidak asing dengan keberadaan *co-working space* ini. *Co-working Space* menjadi ruang untuk menyalurkan kreativitas dan produktifitas mereka diluar kampus.



Gambar 6  
Co-working Space

Prinsip *Millennial Atmospheric* diterapkan dengan menyediakan fasilitas untuk terhubung dengan dunia digital, ruang untuk *sharing*, dan fasilitas yang *up to date* dengan kebutuhan mahasiswa millennial dan generasi Z. *Co-working Space* terdiri dari ruang belajar dan kolaborasi, ruang rapat, ruang workshop, dan coffee shop. Ruang belajar memiliki fasilitas untuk belajar secara individu maupun kelompok. Furnitur pada interior terdiri dari tempat duduk dan meja untuk belajar serta fasilitas lain seperti *locker*, stop kontak, dan rak buku. *Co-working space* dilengkapi dengan rak-rak buku. Pencahayaan pada ruang dimaksimalkan untuk kenyamanan belajar. Penggunaan dinding kaca dimaksudkan agar suasana dalam ruang dapat dilihat dari luar memberikan kesan mengundang dan memancarkan suasana produktif.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip-prinsip Generasi Millennial dan Generasi Z merupakan pendekatan yang tepat untuk dijadikan sebagai solusi desain Apartemen Mahasiswa di Purwokerto. Prinsip *Connected, Creative, Efficient, Millennial Atmospheric, dan Sharing* dapat diterapkan dalam perencanaan dan perancangan Apartemen Mahasiswa di Purwokerto untuk mendukung tercapainya penyelesaian permasalahan kebutuhan mahasiswa di jaman sekarang. Berikut ini penerapan prinsip-prinsip tersebut pada perencanaan dan perancangan Apartemen Mahasiswa :

- A. Prinsip *Connected, Efficient, dan Millennial Atmospheric* diterapkan dengan desain makro pengolahan site dengan desain pencapaian tapak dan pengkondisian zoning berdasarkan situasi tapak. Tingkat kebisingan dan arah cahaya matahari menjadi aspek yang mendasari desain. Peletakan entrance dan sirkulasi jalan didesain agar efektif dan dapat menghubungkan tapak

dengan wilayah kampus. Penzoningan dilakukan supaya ruang-ruang berdasarkan tingkat privasi kegiatannya dapat tepat sasaran.

B. Penerapan pada Desain Mikro Unit Apartemen dan *Co-working Space*

1. Prinsip *Efficient* dan *Millennial Atmospheric* diterapkan dengan pengkodisian ruang unit apartemen. Potensi klimatologi dimanfaatkan sebagai aspek kenyamanan ruang, yaitu pencahayaan dan penghawaan alami. Potensi sinar matahari dimanfaatkan untuk sumber cahaya utama siang hari yang intensitasnya dapat diatur dengan penggunaan ventilasi berupa jendela. Penghawaan ruangan diatur dengan penggunaan warna coklat terang pada permukaan luar dan dalam unit apartemen. Penataan furnitur ditata sesuai dengan standar nyaman dengan menetapkan jarak pada tempat tidur dan kelengkapan kebutuhan furnitur pada ruang.
2. Prinsip *Creative, Effective, Sharing*, dan *Millennial Atmospheric* diterapkan dengan adanya fasilitas *Co-working Space*. *Co-working space* terdiri dari ruang belajar, ruang rapat, ruang *workshop*, dan *coffee shop*. Ruang-ruang tersebut memiliki atmosfer produktif. *Co-working space* menjadi wadah untuk memenuhi belajar dan berkolaborasi. *Co-working space* menjadi sebuah jawaban untuk kebutuhan mahasiswa Generasi Millennial dan Generasi Z.

#### REFERENSI

- DeChiara, J., Panero, J., & Zelnik, M. (2001). *Time-Saver Standards for Interior Design and Space Planning, Second Edition*. McGraw Hill Professional.
- Kemenristekdikti, P. (2017). *Statistik Pendidikan Tinggi Tahun 2017*. Jakarta: Pusdatin Iptek Dikti, Setjen, Kemenristekdikti.
- Leforestier, A. (2009). *The co-working space concept*. CINE Term project.
- Neufert, E., Jones, V., & Thackara, J. (1980). *Architects' data*. Granada.
- Purwandi, H. A. & L. (2017). *Millennial Nusantara*. Gramedia Pustaka Utama.
- Reed, B. (2007). *Co-working: The ultimate in teleworking flexibility*. *Network World*, 23.
- Stillman, D., & Stillman, J. (2017). *Gen Z Work: How the Next Generation Is Transforming the Workplace*. HarperCollins.